



ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA APLIKASI TRING MENGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Davin Putra Febriansyah¹⁾, Aries Dwi Indriyanti²⁾

¹⁾ Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: davin.22107@mhs.unesa.ac.id

²⁾ Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: ariesdwi@gmail.com

Abstract

The rapid development of digital technology has encouraged the public to utilize digital gold investment services, one of which is the Tring Pegadaian application. Although the application offers various features that facilitate investment activities, user acceptance needs to be evaluated to identify the factors influencing its use. This study aims to analyze user acceptance of the Tring Pegadaian application using the Technology Acceptance Model (TAM). A quantitative approach was employed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with SmartPLS 4 software. Data were collected through questionnaires distributed to 146 users of the Tring Pegadaian application. The results indicate that Perceived Ease of Use has a positive and significant effect on Perceived Usefulness, Perceived Usefulness positively and significantly affects Behavioral Intention to Use, Perceived Ease of Use also positively and significantly affects Behavioral Intention to Use, and Behavioral Intention to Use positively and significantly affects Actual System Use. These findings indicate that perceived ease of use and perceived usefulness play important roles in increasing users' intention, which subsequently encourages the actual use of the Tring Pegadaian application.

Keywords: Technology Acceptance Model, Tring Pegadaian, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Behavioral Intention to Use.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong masyarakat memanfaatkan layanan investasi emas berbasis aplikasi, salah satunya melalui aplikasi Tring Pegadaian. Meskipun menawarkan berbagai kemudahan dalam berinvestasi, tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi ini perlu dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan pengguna aplikasi Tring Pegadaian menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) yang diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 146 responden pengguna aplikasi Tring Pegadaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*, *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*, *Perceived Ease of Use* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*, serta *Behavioral Intention to Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual System Use*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan menjadi faktor penting dalam meningkatkan niat penggunaan sehingga mendorong penggunaan aktual aplikasi Tring Pegadaian.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Social Influence, Behavioral Intention, Actual System Use.*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi pada berbagai sektor, termasuk sektor keuangan melalui pemanfaatan layanan *financial technology* (fintech). Digitalisasi layanan keuangan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas transaksi secara daring, termasuk investasi. Salah satu bentuk investasi yang mengalami perkembangan pesat adalah investasi emas digital. Melalui investasi emas digital, masyarakat dapat melakukan pembelian, penjualan, maupun pemantauan aset emas secara lebih mudah tanpa harus datang langsung ke kantor layanan. Kemudahan tersebut menjadikan investasi emas digital sebagai salah satu alternatif investasi yang semakin diminati karena praktis, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja.

Sebagai perusahaan jasa keuangan milik negara, PT Pegadaian menghadirkan aplikasi Tring Pegadaian sebagai layanan digital yang menyediakan berbagai fitur transaksi, seperti pembelian emas, penjualan emas, transfer emas, pembayaran cicilan, hingga berbagai layanan keuangan lainnya. Kehadiran aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan kemudahan masyarakat dalam melakukan investasi emas secara digital. Namun, keberadaan berbagai fitur tersebut belum tentu mencerminkan tingginya tingkat penerimaan maupun penggunaan aplikasi oleh pengguna. Keberhasilan suatu aplikasi tidak hanya ditentukan oleh banyaknya fitur yang tersedia, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat aplikasi tersebut.

Berdasarkan data Google Play Store, aplikasi Tring Pegadaian telah diunduh oleh banyak pengguna dan memperoleh penilaian yang cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai ulasan pengguna yang menunjukkan adanya beberapa kendala, seperti proses login, performa aplikasi, kestabilan sistem, serta pengalaman pengguna ketika melakukan transaksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap aplikasi Tring Pegadaian sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan aplikasi tersebut.

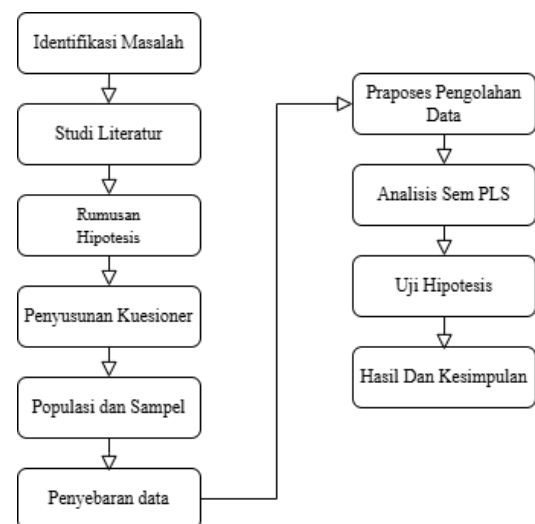
Salah satu model yang banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989). Model ini menjelaskan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) merupakan faktor utama yang memengaruhi niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi (*Behavioral Intention to Use*), yang selanjutnya akan memengaruhi penggunaan aktual sistem (*Actual System Use*). Model TAM telah banyak digunakan dalam penelitian mengenai penerimaan berbagai aplikasi digital karena mampu menjelaskan

perilaku pengguna terhadap suatu sistem secara sederhana namun memiliki tingkat prediksi yang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* serta *Behavioral Intention to Use*, sedangkan *Perceived Usefulness* juga berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* pada berbagai layanan digital. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis penerimaan pengguna pada aplikasi Tring Pegadaian menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna aplikasi Tring Pegadaian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*, pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use*, pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use*, serta pengaruh *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Use* pada pengguna aplikasi Tring Pegadaian menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT Pegadaian dalam meningkatkan kualitas layanan aplikasi Tring serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penerimaan teknologi pada layanan investasi digital.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Alur Penelitian

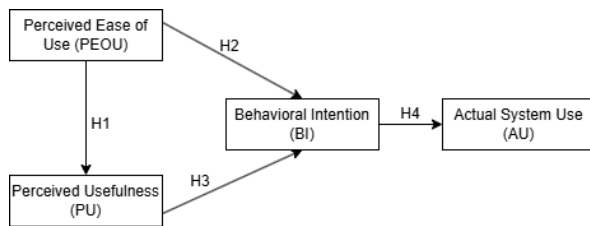
Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian yang akan dilakukan secara berurutan, dimulai dari Identifikasi masalah, Identifikasi Masalah, Studi literatur, Rumusan Hipotesis hipotesis, Penyusunan kuesioner penelitian, Menentukan populasi dan sampel, Penyebaran Kuesioner



Penelitian, Pra Proses Data, Analisis SEM PLS, Uji hipotesis, hingga Kesimpulan dan Saran.

3.1 Rumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis pada penelitian ini mengembangkan model Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh (Davis, 1989) dengan penambahan variabel Social Influence untuk menguji hubungan antar variabel.



Gambar 2. Model Konseptual

Berdasarkan model konseptual pada Gambar 2, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- H₀₁ : *Perceived Ease of Use* (PEOU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU).
- H_{1a} : *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU).
- H₀₂ : *Perceived Usefulness* (PU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI).
- H_{2a} : *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI).
- H₀₃ : *Perceived Ease of Use* (PEOU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI).
- H_{3a} : *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI).
- H₀₄ : *Behavioral Intention to Use* (BI) tidak berpengaruh signifikan *Actual System Use* (AU)
- H_{4a} : *Behavioral Intention to Use* (BI) berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* (AU)

3.2 Penyusunan Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dan disebarkan secara daring melalui Google Forms. Penyusunan instrumen mengacu pada konstruk dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang terdiri atas *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Behavioral Intention to Use* (BI), dan *Actual System Use* (AU). Setiap indikator pernyataan diadaptasi dari penelitian terdahulu yang relevan dan telah disesuaikan dengan konteks penggunaan aplikasi Tring Pegadaian. Penelitian ini menggunakan 15 indikator yang mewakili keempat variabel penelitian. Rincian indikator dan item pernyataan yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Pernyataan

Variabel	Item Pernyataan
PU1	Saya merasa aplikasi Tring membantu saya melakukan transaksi emas lebih mudah (Davis, 1989).
PU2	Aplikasi Tring membantu saya melakukan jual beli emas dengan lebih cepat (Davis, 1989).
PU3	Aplikasi Tring membantu saya mengelola investasi emas dengan lebih efektif. (Davis, 1989).
PU4	Aplikasi Tring bermanfaat dalam melakukan investasi emas. (Davis, 1989).
PEOU1	Saya merasa aplikasi Tring mudah dipelajari (Davis, 1989).
PEOU2	Saya merasa cara menggunakan aplikasi Tring mudah dipahami. (Davis, 1989).
PEOU3	Saya tidak merasa kesulitan saat menggunakan aplikasi Tring. (Davis, 1989).
PEOU4	Saya merasa aplikasi Tring mudah digunakan. (Davis, 1989).
BI1	Saya berniat menggunakan aplikasi Tring untuk melakukan investasi emas. (Davis, 1989).
BI2	Saya tertarik untuk terus menggunakan aplikasi Tring dalam melakukan investasi emas (Davis, 1989).
BI3	Saya berencana menggunakan aplikasi Tring di masa mendatang. (Davis, 1989).
BI4	Saya berniat merekomendasikan aplikasi Tring kepada orang lain untuk investasi emas (Davis, 1989).
AU1	Saya sering menggunakan aplikasi Tring untuk transaksi emas. (Davis, 1989).
AU2	Saya menggunakan aplikasi Tring untuk melihat perkembangan investasi emas. (Davis, 1989).
AU3	Saya menggunakan aplikasi Tring saat melakukan investasi emas. (Davis, 1989).

Pengukuran pada penelitian ini dilakukan menggunakan Skala Likert lima poin karena lebih memudahkan responden dalam merespon suatu pertanyaan, selain itu dalam Skala Likert lima ini memiliki opsi jawaban netral yang tidak memaksa responden untuk memberikan penilaian positif maupun negatif. Penelitian ini seluruh pernyataan dalam kuesioner disusun dengan pemberian skor didasarkan pada Tabel 2.



Tabel 2. Skala Likert (Likert, 1932)

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.3 Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi Tring Pegadaian yang pernah menggunakan aplikasi untuk melakukan transaksi investasi emas digital. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti karena PT Pegadaian tidak mempublikasikan data jumlah pengguna aktif aplikasi Tring Pegadaian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode simple random sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah pengguna yang pernah menggunakan aplikasi Tring Pegadaian untuk melakukan transaksi investasi emas digital. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman Hair et al. (2021) yang menyatakan bahwa jumlah sampel pada analisis SEM-PLS dapat ditentukan sebesar 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Dengan jumlah 15 indikator, penelitian ini memerlukan minimal 75-150 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui berbagai media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, Telegram, dan Facebook. Sebanyak 146 responden berhasil mengisi kuesioner. Setelah dilakukan proses penyaringan (screening) berdasarkan kriteria penelitian dan penghapusan data yang tidak memenuhi syarat, diperoleh 124 data yang digunakan sebagai sampel akhir dalam proses analisis menggunakan SmartPLS 4.

3.4 Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan kausal antar variabel laten secara simultan, tidak mensyaratkan data berdistribusi normal, serta sesuai digunakan untuk penelitian yang berorientasi pada prediksi dan pengembangan model, seperti Technology Acceptance Model (TAM) (Hair et al., 2021).

Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Evaluasi outer model bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui pengujian loading factor, Average Variance Extracted

(AVE), Cronbach's Alpha, Composite Reliability, Cross Loading, Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan menggunakan R-square (R^2), Effect Size (F^2), Predictive Relevance (Q^2), Variance Inflation Factor (VIF), dan Path Coefficient. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik bootstrapping dengan taraf signifikansi 5% (two-tailed), sehingga hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 (Hair et al., 2021).

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah diperoleh melalui serangkaian proses pengumpulan data, analisis selanjutnya dilakukan pengelolaan dan dianalisis menggunakan PLS-SEM. Sebelum dilakukan pengujian olah data dilakukan pra-proses data untuk memastikan data tersebut sesuai dengan kriteria penelitian dan data tersebut layak untuk digunakan.

4.1 Pra dan Proses Data

Pada tahap pra-proses data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Forms dan berhasil mengumpulkan sebanyak 146 responden. Sebelum dilakukan analisis menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4, data terlebih dahulu melalui tahap pra-proses data (pre-processing) untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam penelitian.

Tahap pra-proses data meliputi proses data cleaning dengan mengidentifikasi respons yang tidak memenuhi kriteria penelitian, seperti responden yang tidak pernah menggunakan aplikasi Tring Pegadaian, data yang tidak lengkap, serta respons yang terindikasi tidak konsisten atau menunjukkan pola jawaban yang sama pada seluruh item kuesioner (straight lining). Setelah proses penyaringan dilakukan, sebanyak 124 responden dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel dalam proses analisis.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil pengguna aplikasi Tring Pegadaian yang berpartisipasi dalam penelitian. Seluruh responden yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria, yaitu pernah menggunakan aplikasi Tring Pegadaian untuk melakukan transaksi investasi emas digital. Berdasarkan hasil pra-proses data, jumlah responden yang dianalisis sebanyak 124 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, status, seberapa sering penggunaan aplikasi, serta pendapatan per bulan. Ringkasan karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.



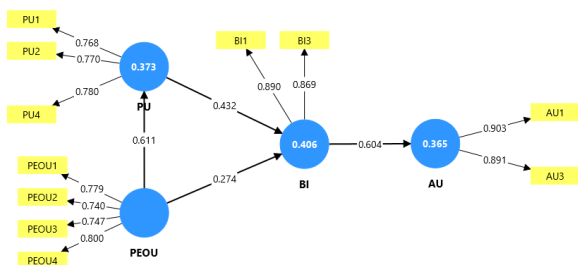
Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	52%
	Perempuan	48%
Usia	<20 tahun	15%
	20 – 25 tahun	56%
	26 – 30 tahun	18%
	>30 tahun	12%
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	5%
	Karyawan swasta	19%
	Pegawai negeri	6%
	Pelajar/mahasiswa	54%
	Wiraswasta	10%
	Freelance	6%
Lama menggunakan aplikasi	Cukup Sering	19%
	Jarang	24%
	Kadang – kadang	25%
	Sangat sering	10%
	Sering	22%
Pendapatan perbulan	<Rp 1.000.000	23%
	Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000	26%
	Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000	42%
	>Rp 5.000.000	17%

4.3 Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, validitas model, serta reliabilitas instrumen. Pada proses analisis data terdapat 2 tahapan yang dilakukan dalam pengujian model penelitian yaitu Outer model dan Inner model.

Outer Model



Gambar 3. Hasil Uji PLS

Model pengukuran (outer model) digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pada setiap konstruk laten. Analisis dilakukan

menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Pengujian validitas meliputi convergent validity yang dievaluasi melalui nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE), serta discriminant validity yang dievaluasi menggunakan Cross Loading, Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Menurut Hair et al. (2021), indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Selain itu, discriminant validity dinyatakan terpenuhi apabila setiap indikator memiliki nilai cross loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya, nilai akar kuadrat AVE pada Fornell-Larcker Criterion lebih besar daripada korelasi antar konstruk, serta nilai HTMT < 0,90 (Hair et al., 2021). Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70 (Hair et al., 2021). Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Indikator	Loading Factor	AVE	Cross Loading	Fornell Lacker
AU1	0,903	0,805	0,903	0,897
AU3	0,891		0,891	
BI1	0,890	0,774	0,890	0,880
BI3	0,869		0,869	
PEOU1	0,779	0,588	0,779	0,767
PEOU2	0,740		0,740	
PEOU3	0,747		0,747	
PEOU4	0,800		0,800	
PU1	0,768	0,597	0,768	0,773
PU2	0,770		0,770	
PU4	0,890		0,780	

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
AU	0,757	0,759
BI	0,708	0,711
PEOU	0,767	0,711
PU	0,662	0,662

Tabel 6. Nilai HTMT

Hubungan Variabel	HTMT	Keterangan
Behavioral Intention to Use → Actual to Use	0,822	Valid
Perceived Ease of Use → Actual to Use	0,695	Valid



Perceived Ease of Use → Behavioral Intention to Use	0,730	Valid
Perceived Usefulness → Actual to Use	0,838	Valid
Perceived Usefulness → Behavioral Intention to Use	0,875	Valid
Perceived Usefulness → Perceived Ease of Use	0,846	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6 seluruh indikator penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Nilai loading factor seluruh indikator berada di atas 0,70, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap konstruk lebih besar dari 0,50, serta hasil pengujian Cross Loading, Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Selain itu, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada setiap konstruk telah memenuhi batas minimum yang direkomendasikan. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak untuk dilanjutkan pada tahap evaluasi model struktural (inner model).

Inner Model

Tahap selanjutnya dalam proses analisis data adalah Inner model dalam PLS-SEM menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan. Evaluasinya mencakup R-Square, F-Square, Q-square, VIF dan Path Coefficient.

Tabel 7. Nilai R-Square dan Q-Square

Variabel	R-Square	Q-Square
Perceived Usefulness	0,360 (Sedang)	0,355 (Kuat)
Behavioral Intention	0,396 (Sedang)	0,273 (Sedang)
Actual System Use	0,368 (sedang)	0,225 (Sedang)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model penelitian. Menurut Hair et al. (2021), nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan sebagai kuat, 0,50 sebagai moderat, dan 0,25 sebagai lemah. Berdasarkan Tabel 7, variabel Perceived Usefulness memperoleh nilai R^2 sebesar 0,360, Behavioral Intention sebesar 0,396, dan Actual System Use sebesar 0,368. Ketiga nilai tersebut berada pada kategori moderat,

sehingga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi pada masing-masing variabel dependen.

Q-Square merupakan suatu uji yang dilakukan dalam menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur blindfolding. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 hingga 0,14 tergolong (kecil); 0,15 hingga 0,34 tergolong (sedang); dan $> 0,35$ tergolong (besar) (Ghozali, 2008). Didapatkan nilai Q-Square pada Tabel 6 variabel Perceived Usefulness sebesar 0,512 (Besar), Behavioral Intention sebesar 0,423 (Besar), dan Actual System Use sebesar 0,272 (Sedang).

Tabel 8. Nilai F-Square

Variabel	F-Square	Keterangan
Behavioral Intention → Actual System Use	0,575	Besar
Perceived Ease of Use → Behavioral Intention	0,079	Kecil
Perceived Ease of Use → Perceived Usefulness	0,596	Besar
Perceived Usefulness → Behavioral Intention	0,197	Sedang

Effect Size (F^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian. Menurut Hair et al. (2021), nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 pengaruh sedang, dan 0,35 pengaruh besar. Berdasarkan Tabel 7, hubungan Behavioral Intention terhadap Actual System Use memiliki nilai F^2 sebesar 0,575 sehingga termasuk kategori besar. Hubungan Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness memperoleh nilai 0,596 yang juga termasuk kategori besar. Selanjutnya, hubungan Perceived Usefulness terhadap Behavioral Intention memiliki nilai 0,197 sehingga termasuk kategori sedang, sedangkan hubungan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention memperoleh nilai 0,079 yang termasuk kategori kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh terbesar dalam model berasal dari hubungan Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness serta Behavioral Intention terhadap Actual System Use.

Tabel 9. Nilai VIF

Variabel	VIF	Keterangan
AU1	1,591	Tidak terjadi multikolinearitas
AU3	1,591	Tidak terjadi multikolinearitas
BI1	1,429	Tidak terjadi multikolinearitas
BI3	1,429	Tidak terjadi multikolinearitas
PEOU1	1,568	Tidak terjadi multikolinearitas
PEOU2	1,474	Tidak terjadi multikolinearitas
PEOU3	1,390	Tidak terjadi multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
PEOU4	1,552	Tidak terjadi multikolinearitas
PU1	1,293	Tidak terjadi multikolinearitas
PU3	1,261	Tidak terjadi multikolinearitas
PU4	1,320	Tidak terjadi multikolinearitas

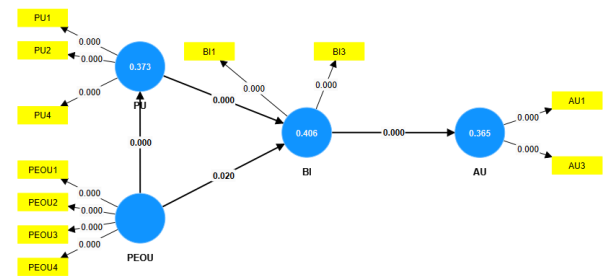
Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas antar indikator dalam model penelitian. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 5 (Hair et al., 2021). Berdasarkan Tabel 9, seluruh indikator memiliki nilai VIF berkisar antara 1,261 hingga 1,591. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai VIF di bawah 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 10. Nilai Path Coefficient

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient	Keterangan
Behavioral Intention → Actual System Use	0,604	Berpengaruh Positif
Perceived Ease of Use → Behavioral Intention	0,274	Berpengaruh Positif
Perceived Ease of Use → Perceived Usefulness	0,611	Berpengaruh Positif
Perceived Usefulness → Behavioral Intention	0,432	Berpengaruh Positif

Path coefficient digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel dalam model struktural. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan. Semakin besar nilai koefisien, maka semakin kuat pengaruh antar variabel (Hair et al., 2019). Berdasarkan Tabel 10, seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai path coefficient positif. Hubungan Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness memiliki nilai koefisien sebesar 0,611, Perceived Usefulness terhadap Behavioral Intention sebesar 0,432, Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention sebesar 0,274, dan Behavioral Intention terhadap Actual System Use sebesar 0,604. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel dalam model penelitian memiliki arah pengaruh yang positif, sehingga peningkatan pada variabel independen akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen sesuai dengan hubungan yang dihipotesiskan.

Uji Hipotesis



Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah setiap koefisien regresi variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan pengujian dua arah (two-tailed). Jika nilai P-Value $\leq 0,05$ dan nilai T-Statistic $> 1,96$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antar variabel laten yang di uji. (Noeraini, 2016). Berikut hasil pengujian hipotesis pada Tabel 9.

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan antar Variabel	Path Coefficient	T-Statistics	P-Value
H1	Perceived Ease of Use → Perceived Usefulness	0,611	8,552	0,000
H2	Perceived Usefulness → Behavioral Intention	0,432	4,530	0,000
H3	Perceived Ease of Use → Behavioral Intention	0,274	2,321	0,020
H4	Behavioral Intention → Actual System Use	0,604	7,731	0,000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 11, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai T-Statistic $> 1,96$ dan P-Value $< 0,05$



pada setiap jalur hubungan. Dengan demikian, keempat hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dengan nilai path coefficient sebesar 0,611, T-Statistic sebesar 8,552, dan P-Value sebesar 0,000, sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi Tring Pegadaian digunakan, maka semakin tinggi pula manfaat yang dirasakan pengguna dalam melakukan investasi emas digital. Kemudahan dalam memahami fitur, melakukan transaksi, serta mengakses layanan investasi membuat pengguna merasakan bahwa aplikasi mampu membantu aktivitas investasi menjadi lebih praktis dan efisien. Temuan ini didukung oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh (Davis, 1989), yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan persepsi manfaat suatu teknologi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Jarot & Suroso, 2022) serta (Hadi & Assegaf, 2022) yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*, sehingga kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan persepsi manfaat pengguna terhadap aplikasi investasi digital.

2. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI) dengan nilai path coefficient sebesar 0,432, T-Statistic sebesar 4,530, dan P-Value sebesar 0,000, sehingga H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna dari aplikasi Tring Pegadaian, maka semakin tinggi pula niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Pengguna merasa aplikasi mampu mempermudah proses investasi emas digital melalui kemudahan transaksi, pemantauan saldo emas, serta fleksibilitas dalam melakukan investasi kapan saja. Menurut (Davis 1989), persepsi manfaat merupakan faktor utama yang memengaruhi munculnya niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Temuan ini didukung oleh penelitian (Trihutama, 2018) yang menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap minat penggunaan Go-Pay serta penelitian (Pambudi et al., 2023) yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna berpengaruh

positif terhadap niat menggunakan aplikasi investasi digital.

3. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI) dengan nilai path coefficient sebesar 0,274, T-Statistic sebesar 2,321, dan P-Value sebesar 0,020, sehingga H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi Tring Pegadaian mampu meningkatkan niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi dalam melakukan investasi emas digital. Tampilan aplikasi yang mudah dipahami serta proses transaksi yang sederhana membuat pengguna merasa lebih nyaman sehingga mendorong niat untuk menggunakan aplikasi secara berkelanjutan. Sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989), teknologi yang mudah digunakan akan lebih mudah diterima oleh pengguna karena tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fatimah et al., 2026) yang menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*, serta penelitian (Samsul & Giri, 2025) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk niat penggunaan aplikasi investasi digital.

4. Pengaruh *Behavioral Intention to Use* Terhadap *Actual System Use*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Behavioral Intention to Use* (BI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual System Use* (AU) dengan nilai path coefficient sebesar 0,604, T-Statistic sebesar 7,731, dan P-Value sebesar 0,000, sehingga H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi niat pengguna untuk menggunakan aplikasi Tring Pegadaian, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan aktual aplikasi tersebut. Pengguna yang memiliki niat penggunaan tinggi cenderung memanfaatkan fitur-fitur aplikasi secara berkelanjutan dalam melakukan investasi emas digital. Temuan ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) yang menjelaskan bahwa *Behavioral Intention to Use* merupakan faktor utama yang memengaruhi penggunaan aktual suatu teknologi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Rohman et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *Behavioral Intention* berpengaruh positif signifikan terhadap *Actual Use*, serta penelitian (Geasela et al., 2022) yang menyatakan bahwa niat penggunaan memiliki peran



penting dalam mendorong penggunaan aktual suatu sistem atau aplikasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penerimaan pengguna terhadap aplikasi Tring Pegadaian menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang melibatkan variabel Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Behavioral Intention to Use, dan Actual System Use, diperoleh hasil bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Perceived Ease of Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perceived Usefulness, yang menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi Tring Pegadaian digunakan, maka semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Selain itu, Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use, sehingga manfaat dan kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam membentuk niat pengguna untuk menggunakan aplikasi Tring Pegadaian.

Selanjutnya, Behavioral Intention to Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap Actual System Use. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat pengguna untuk menggunakan aplikasi Tring Pegadaian, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan aktual aplikasi tersebut dalam melakukan investasi emas digital. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa Technology Acceptance Model (TAM) mampu menjelaskan penerimaan pengguna terhadap aplikasi Tring Pegadaian, di mana kemudahan penggunaan meningkatkan persepsi manfaat, sedangkan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan mendorong terbentuknya niat yang kemudian diwujudkan dalam penggunaan aktual aplikasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pihak Pegadaian disarankan untuk terus meningkatkan kemudahan penggunaan aplikasi, menyempurnakan fitur-fitur yang mendukung aktivitas investasi emas digital, serta mengembangkan layanan yang mampu memberikan manfaat lebih besar bagi pengguna agar minat dan penggunaan aplikasi tetap meningkat secara berkelanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar Technology Acceptance Model (TAM), seperti trust, perceived risk, perceived security, atau customer satisfaction, serta memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*.

- Aditya, R. (2023). Penggunaan Technology Acceptance Model dalam analisis actual use penggunaan e-commerce Tokopedia Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 5(2), 101–110.
- Ahmad, A., & Azmy, A. (2022). Analisis kemudahan akses teknologi dalam penggunaan platform digital pada aktivitas akademik. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 45–54.
- Alam, M., & Anis, A. (2024). Pengaruh norma subjektif dan pengetahuan terhadap minat masyarakat berinvestasi emas digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Andri, M. (2025). Konsep dan pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 4(1), 12–20.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrulla, R., Dewi, P., & Rahman, A. (2023). Teknik sampling dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Statistik Terapan*, 6(2), 89–98.
- Baker, M., & Wurgler, J. (2007). Investor sentiment in the stock market. *Journal of Economic Perspectives*, 21(2), 129–152.
- Bappebti. (2023). *Laporan kinerja perdagangan berjangka komoditi tahun 2023*. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi.
- Brewerton, P., & Millward, L. (2001). *Organizational research methods: A guide for students and researchers*. London: Sage Publications.
- Buana, Y., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan teknologi berbasis aplikasi. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 8(1), 55–67.
- Chandra, K. T., & Tanaamah, A. R. (2025). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat investasi fintech dengan persepsi risiko sebagai faktor moderasi. *AITI*, 22(1), 61–72.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. Dalam G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Devenow, A., & Welch, I. (1996). Rational herding in financial economics. *European Economic Review*, 40(3–5), 603–615.
- Dewi, P., Asrulla, R., & Hidayat, T. (2025). Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif modern. *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(1), 22–31.
- Erlinawati. (2021). Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap intensitas penggunaan aplikasi komunikasi digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 75–83.



- Fatimah, T. A. N., Anggraeni, A. P., Prastiwi, A. Y., Rahma, Y. R., Putri, F. A., & Nugraha, J. T. (2026). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention pada KRS Online. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 9(2), 365-378.
- Fauzi, A., Rahman, D., & Sari, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan sistem informasi berbasis teknologi. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(2), 112-121.
- Ganika, G. (2023). Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Actual Use Penggunaan E-Commerce Tokopedia Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*.
- Geasela, Y., et al. (2022). Analisis penerimaan aplikasi asset digital menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sistem Informasi*.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giandi, R., Nugroho, S., & Lestari, A. (2020). User experience dan niat penggunaan aplikasi digital. *Jurnal Interaksi Digital*, 5(1), 33-41.
- Gomber, P., Koch, J., & Siering, M. (2017). Digital finance and fintech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537-580.
- Hadi, D. S. C., & Assegaff, S. (2022). Analisis Aplikasi Mobile Banking Jenius Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 7(4), 666-677.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing theory and Practice*, 19(2), 139-152.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial least squares structural equation modeling: Rigorous applications, better results and higher acceptance. *Long range planning*, 46(1-2), 1-12.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24.
- Hendryadi. (2014). Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Manajemen*.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015).
- Jarot, S., & Suroso, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi investasi reksa dana online pada generasi milenial dan generasi Z. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan teknologi finansial dan inklusi keuangan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Khan, G. F., et al. (2019). Social media adoption and usage: A structural equation modeling approach. *Information Systems*.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2024). *Statistik pasar modal Indonesia*. Jakarta: KSEI.
- Maxwell, J. A. (2012). *Qualitative research design: An interactive approach*. Sage Publications.
- Niaga Asia. (2025). *Tren investasi digital di kalangan generasi milenial dan generasi Z di Indonesia*. Diakses dari <https://www.niaga.asia>
- Oentario, Y., et al. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi pada pengguna aplikasi digital. *Jurnal Sistem Informasi*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Perkembangan industri fintech di Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pambudi, R., Roswinanto, W., & Meiria, E. (2023). Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, dan perceived enjoyment terhadap minat untuk terus menggunakan aplikasi investasi di Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Pegadaian. (2024). *Laporan perkembangan layanan tabungan emas Pegadaian*. Jakarta: PT Pegadaian (Persero).
- Pramudita, C., Wicaksono, N. A. A., Hartiyah, A. K., Maisaroh, A., & Kharisudin, I. (2025, March). Menangani Missing Value dengan Metode Imputasi Menggunakan Package MICE di R. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 399-406).
- Prasarry, F., et al. (2023). Investasi digital reksa dana dengan model UTAUT pada generasi Y dan Z. *Jurnal Ekonomi Digital*.
- Ramadhan, A., et al. (2019). Technology Acceptance Model terhadap adopsi aplikasi trading cryptocurrency (studi kasus Indodax). *Jurnal Sistem Informasi*.
- Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J. (2015). *SmartPLS 3*. Boenningstedt: SmartPLS GmbH.
- Roswinanto, W. (2023). Artikel Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, dan Perceived Enjoyment Terhadap Minat untuk Terus Menggunakan Aplikasi Investasi di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*.
- Ryu, H. S. (2018). Understanding benefit and risk framework of fintech adoption. *Sustainability*, 10(3).
- Sahroni, F., Hasanah, M., & Arifin, S. (2022). Analisis minat menggunakan aplikasi Flip.id dalam perspektif maqashid syariah dan tinjauan Technology Acceptance Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.



- Samsul, M., & Giri, A. (2025). Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan aplikasi investasi online. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, 4(1), 56–64.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial least squares structural equation modeling. *Handbook of Market Research*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, H., & Gufroni, A. I. (2017). Penerapan data mining dalam pengelompokan penderita thalassaemia. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 299–305.
- Syahdina, A., Dong, Y. K., Fitriani, S. N., Safrida, S., Marlina, S., & Alawiyah, S. O. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada Global Bintang Timur Express di Wilayah Tebet Jakarta. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1548–1565.
- Taherdoost, H. (2016). Validity and reliability of the research instrument. *International Journal of Academic Research in Management*.
- Taherdoost, H. (2018). 'Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research', *SSRN Electronic Journal*, 5(3), pp. 28–36. doi: 10.2139/ssrn.3205040.
- Trihutama, R. P. (2018). Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, dan trust terhadap behavioral intention to use (Studi pada pengguna Go-Pay layanan Go-Jek). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the Technology Acceptance Model. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.
- Wisudawati, R., et al. (2020). Analisis penerimaan teknologi pada layanan digital menggunakan TAM. *Jurnal Sistem Informasi*.
- World Gold Council. (2024). *Gold demand trends report 2024*. London: World Gold Council.
- Yuritanto, Y. (2020). Determinasi Iklim Komunikasi, Kompetensi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Distrik Navigasi Kelas I Tanjungpinang, Melalui Kepuasan Kerjasebagai Intervening. *Journal Competency of Business*, 4(1), 17–30.
- Zaki, H., & Saiman, M. (2021). Analisis penerimaan teknologi menggunakan Technology Acceptance Model pada layanan digital. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 45–55.